

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Di dalam perkembangan dan kemajuan dunia secara meluas, usaha membangun PSDM (pengembangan sumber daya manusia) akan menghadapi berbagai macam persaingan berupa pola pikir yang semakin tajam, persaingan pekerjaan yang semakin terbuka, serta persaingan kemajuan zaman yang semakin canggih dan modern. Maka dari itu untuk menjawab segala tantangan dan kemajuan zaman yang semakin canggih dan modern, pendidikan adalah salah satu hal terpenting dalam pengembangan sumber daya manusia.

Teori pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia, dengan jumlah umat Islam yang banyak memiliki daya tarik untuk mempelajari Bahasa Arab. Indonesia merupakan salah satu negara non-Arab, Para pembelajar baik pendidik maupun peserta didik yang ada di Indonesia mempelajarinya ada yang sejak duduk di bangku sekolah dasar atau madrasah diniyah, berlanjut pada madrasah tsanawiyah, dan berakhir pada madrasan Aliyah. Berlanjut terus sampai ke perguruan tinggi mereka mempelajari Bahasa Arab, karena masing-masing perguruan tinggi di Indonesia yang fokus pada studi Bahasa Arab memiliki tujuan untuk para alumninya yaitu dapat merealisasikan atau menggunakan ilmu kaidah baik fasih dalam berbahasa Bahasa Arab.

Dalam Islam juga telah dikenal pendidikan seumur hidup yang berarti bahwa pendidikan itu dimulai dari sejak lahir sampai meninggal dunia. Pembelajaran bahasa Arab secara *continue* perlu diadakan sebuah pembinaan. pembinaan bahasa arab dimaksudkan untuk membentuk pribadi guru mencapai suatu tujuan memahami hakikat dari pada bahasa Arab itu sendiri, yang akan berguna baik dalam kehidupan di dunia maupun kelak di akhirat.

Pendidikan bahasa Arab merupakan salah satu bentuk upaya menjadikan Manusia untuk bersaing dalam kehidupan masa yang akan datang, maksudnya adalah guru yang melalui pendidikan bahasa Arab diharapkan dapat membawa perubahan dalam kehidupan di Indonesia yang sebagian besar beragama Islam, ini

dibuktikan pada sekolah-sekolah yang masih menggunakan pelajaran bahasa arab terutama sekolah agama atau sekolah umum yang berbasis Islam. Untuk itulah dibutuhkan berbagai kompetensi yang harus dimiliki guru dalam memberikan pendidikan kepada siswa di sekolah.

Selanjutnya persoalan perbedaan yang melatar belakangi pendidikan seorang guru terkadang tidak sesuai dengan apa yang di ajarkan di madrasah, sehingga sangat mempengaruhi hasil dari pembelajaran yang di berikan (Iswadi, 2020). Sederhananya seorang guru yang mengajar pasti mengajarkan ilmu pengetahuan yang telah di pelajari atau di dapatkan selama duduk di bangku pendidikan profesi guru, lalu hubungannya dalam pembelajaran dengan kemampuan kinerja atau pengajaran seorang guru sangat penting dan sangat menentukan keberhasilan bagi peserta didik, oleh karenanya guru harus mempunyai kemampuan yang cukup memadai guna untuk mengembangkan kemampuan peserta didiknya (Rusman, 2018).

Madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan yang di khususkan untuk agama Islam yang mencakup Raudlatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan.

Kemudian kompetensi guru bahasa Arab dalam mengajarkan mata pelajaran kepada siswa tentunya merupakan salah satu tanggung jawab yang besar melalui pendidikan yang dibawa oleh guru tersebut. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar Kompetensi guru dikembangkan secara utuh ke dalam empat kompetensi yaitu: (1) Kompetensi Pedagogik (2) Kompetensi Kepribadian (3) Kompetensi Sosial dan (4) Kompetensi Profesional (Rusman, 2018).

Pembelajaran bahasa Arab pada dua tempat berbeda yaitu Madrasah dan Sekolah memiliki metode pembelajaran serta cakupan materi yang berbeda. Pembelajaran bahasa Arab pada SMA/MA diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2018 Tentang

Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah yang tersebut di dalamnya bahwa mata pelajaran Bahasa Arab termasuk mata pelajaran peminatan akademik yang memiliki jam pelajaran 3,4,4 untuk kelas X, XI, dan XII berurutan. Sedangkan kurikulum bahasa Arab pada Madrasah diatur melalui Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah. Dimaksud dengan Madrasah adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Kurikulum Bahasa Arab pada Madrasah dirancang dengan karakteristik sebagai berikut: a. Kurikulum Bahasa Arab dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa (*al-Maharah al-Lughawiyah*) bagi peserta didik untuk berbagai situasi baik di lingkungan madrasah maupun lingkungan masyarakat. Keterampilan berbahasa Arab ini dikembangkan secara sistematis dan terintegrasi dengan materi yang dipelajari. b. Bahasa Arab tidak saja diajarkan untuk bahasa itu sendiri akan tetapi juga sebagai media pengembangan berfikir dan kepribadian. Teks dan materi yang dipelajari kaya akan pengetahuan dan mengajarkan kepribadian serta adab-adab islami. c. Bahasa Arab disajikan tidak berfokus pada tata bahasa (*qawaid/nahwu-sharaf*) secara teoritik akan tetapi penyajian tata bahasa yang fungsional atau aplikatif. d. Implementasi kurikulum Bahasa Arab tidak hanya mengandalkan interaksi guru-siswa di kelas, akan tetapi juga di luar kelas atau di lingkungan madrasah (*bi'ah lughawiyah*).

Berhubungan dengan kompetensi tersebut, dalam penelitian ini berfokus kepada kompetensi profesional, dikutip dari buku (Rusman, 2018), mengatakan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran, segala bentuk gejala dengan permasalahan yang dihadapi tentunya memerlukan berbagai usaha penanganannya agar peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan, dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c). Artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi atau *subjek matter* yang akan diajarkan serta penguasaan *didaktik metodik* dalam arti memiliki pengetahuan konsep teoritik, mampu memilih model, strategi, dan metode yang tepat serta mampu

menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran, selain itu guru juga harus memiliki pengetahuan luas tentang kurikulum, dan landasan kependidikan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa “kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan sesuatu. Kalau kompetensi berarti kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilihan pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sebagai guru”.

Dari hasil observasi awal penulis melalui wawancara dengan bapak kepala sekolah dan guru mata pelajaran bahasa Arab tentang bagaimna proses pembelajaran bahasa arab yang ada di Madrasah Aliyah Nur Ma’arif, dan persiapan untuk memberikan pembelajaran sebelum masuk ke dalam kelas dan bagaimana kondisi belajar di dalam kelas serta bagaimana upaya guru untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran di Madrasah Aliyah Nur Ma’arif. Karna di Madrasah Aliyah Nur Ma’arif berada di dalam lingkungan pondok pesantren Al Ma’arif, sekolah yang bernuansa banyak sisi keagamaan atau bisa disebut pondok modern di harapkan juga dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran bahasa arab yang ada di Madrasah Aliyah Nur Ma’arif. Meskipun demikian disisi lain sarana dan prasarananya yang ada di madrasah ini kurang memadai buktinya dalam belajar siswa di dalam kelas belum ada penggunaan buku paket seperti sekolah yang biasanya menggunakan buku paket, untuk pelajaran masih menggunakan buku lks, akan tetapi buku pegangan yang di gunakan oleh guru menggunakan buku paket standar pelajaran yang di dapatkan pada saat mengikuti pelatihan kurikulum.

Dalam pembelajaran, pendidik yang baik sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat terkhususnya peserta didik yang sifatnya selalu memberikan kondisi belajar yang menjadikan peserta didik aktif mudah belajar dan memahami pembelajaran sehingga dapat menentukan kesuksesan dalam belajar serta mencapai hasil yang maksimal sesuai yang diharapkan.

Dan pada kondisi kekurangan sarana dan prasarana yang memadai di Madrasah Aliyah Nur Ma’arif inilah juga sebagai salah satu faktor kendala serta penyebab kurang maksimalnya kegiatan belajar mengajar. Dan takluput Ibu

Sopyanti, S.Pd.I sebagai guru mata pelajaran bahasa arab pada awal observasi beliau mempunyai jadwal mengajar pada dua tempat madrasah, dan pada hasil penelitian di lapangan guru madrasah tersebut tidak lagi mengajar di madrasah Aliyah Nur Ma'arif dan di gantikan oleh bapak rajab hingga akhir penelitian sama halnya pada observasi awal penelitian beliau juga menyadari bahwa strategi ataupun metode pembelajaran yang di lakukan kurang dapat di pahami oleh para peserta didik karna juga dari latar belakang para peserta didik yang memang berbeda beda, ada yang dari mts dan juga ada yang dari sekolah umum seperti smp yang sebelumnya belum pernah belajar bahasa arab, akan tetapi beliau sudah semaksimal mungkin untuk memberikan yang terbaik di dalam kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Nur Ma'arif. Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam belajar, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai, Bahasa Arab dianggap mata pelajaran yang sulit. Yang paling menonjol adalah ketika siswa di tanya bagaimana belajar bahasa arab masih banyak siswa yang belum bisa memahami apa yang di sampaikan guru, tingkatan kepahaman mereka berbeda beda disini lah tugas guru untuk menyelaraskan serta memperhatikan setiap tingkatan siswa, Kemahiran guru sangat berarti dalam proses pembelajaran.

Oleh karenanya upaya yang di lakukan untuk memaksimalkan Kompetensi Profesional Guru Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah adalah perlunya Penguasaan Bahan Ajar, Pemahaman Karakteristik Siswa, Penguasaan Pengelolaan Kelas, Penguasaan Metode dan Strategi Pembelajaran, Penguasaan Evaluasi Pembelajaran.

Maka dari uraian di atas penulis ingin mengkaji dan meneliti tentang Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab di Madrasah Aliyah Nur Ma'arif Kota Jambi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dijabarkan maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Nur Ma'arif Kota Jambi?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk Mengetahui Kompetensi Profesional Guru Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Nur Ma'arif Kota Jambi.

### **1.4 Manfaat hasil penelitian**

Dalam penelitian ini di harapkan dapat berguna dan bermanfaat yaitu:

1. Hasil penelitian ini sebagai informasi terhadap penyelenggara pendidikan, secara optimal penelitian ini juga di harapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan koreksi dan evaluasi serta pedoman untuk mengefektifkan kinerja guru di sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan sumber daya manusia serta mengefektifkan dan mendisiplinkan pendidik dan peserta didik khususnya di Madrasah Aliyah Nur ma'arif Kota Jambi.
2. Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan yang efektif khususnya bagi guru bahasa Arab di Madrasah Aliyah dan pembaca pada umumnya dalam mengimplementasikan kompetensi profesional guru bahasa Arab dalam pembelajaran bahasa arab.
3. Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai acuan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi guru, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang bermutu dan lulusan yang berkualitas.